

PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDN SARUDE MELALUI KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nawal Ramadhani Putri

UIN Datokarama Palu

Nawalramadhani27@gmail.com

Saude

UIN Datokarama Palu

saude@uindatokarama.ac.id

Nasrul

UIN Datokarama Palu

nasrul97p@gmail.com

Abstrak

Pembentukan akhlak peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Akhlak yang baik tidak hanya dibentuk melalui pengajaran kognitif, tetapi juga melalui keteladanan nyata dari pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran keteladanan guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik di SDN Sarude, Kecamatan Sarude, Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan strategis dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui sikap, perilaku, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dalam kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun menjadi faktor dominan yang menumbuhkan perilaku positif peserta didik. Selain itu, guru PAI di SDN Sarude juga menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Islam, seperti pembiasaan salat berjamaah, salam-senyum-sapa, serta kegiatan keagamaan rutin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keteladanan guru PAI merupakan media pendidikan moral yang paling efektif dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak

Abstract

The formation of students' moral character is one of the main goals of Islamic education. Good character is not only developed through cognitive instruction but also through the real-life example set by educators, particularly Islamic Education (PAI) teachers. This study aims to describe the role of PAI teachers' exemplary behavior in shaping students' moral character at SDN Sarude, Sarude District, Pasangkayu Regency. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers play a strategic role in moral formation through their attitudes, behavior, and daily routines. Teachers' exemplary qualities such as discipline, honesty, responsibility, and politeness serve as dominant factors fostering positive behavior among students. Furthermore, PAI teachers at SDN Sarude implement a contextual learning approach grounded in Islamic values, including practices like congregational prayer, greetings (salam, smile, and greeting), and regular religious activities. The study concludes that the exemplary conduct of PAI teachers is the most effective medium for moral education, fostering noble character and virtuous behavior among elementary school students.

Keywords: Teacher Exemplary Behavior, Islamic Religious Education, Moral Formation



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian yang utuh, tidak hanya menyangkut aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak mulia merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya: “*Innama bu‘itstu liutammima makarimal akhlaq*” (HR. Ahmad).

Pengembangan paragraf ini dapat dilakukan dengan menambahkan bahwa pendidikan yang menekankan pembentukan akhlak mulia bertujuan mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berbudi pekerti luhur dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.² Pendidikan Islam memandang akhlak sebagai fondasi utama dalam membawa manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Oleh karena itu, pembentukan akhlak meliputi aspek kesabaran (sabr), kejujuran (sidq), amanah (kepercayaan), keadilan, dan tanggung jawab sosial. Filsafat pendidikan Islam mengintegrasikan aspek intelektual dan moral dalam satu kesatuan proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai mulia tersebut secara konsisten. (HR. Abu Dawud).

Pembentukan akhlak mulia juga harus melalui berbagai tahapan yang sistematis mulai dari pengajaran, pembiasaan, pelatihan, hingga mujahadah (usaha keras) yang dimulai sejak dini.⁴ Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai media utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ini melalui pemahaman ajaran Al-Qur’an dan Hadis serta pembiasaan sikap dan perilaku secara konsisten.⁵ Di era modern, tantangan pembentukan akhlak semakin kompleks, sehingga metode pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual, mental, dan emosional menjadi sangat

¹ Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, “Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (December 2021), <https://doi.org/10.29210/020211246>.

² Dara Mitha and Siti Masyithoh, “Peran Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (July 2025).

³ Sri Wahyuningsih, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Mu’tadain* 7, no. 2 (July 2021).

⁴ Farid Fajar Shidiq and Maslamah Maslamah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Padi 3 Pacitan,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1520>.

⁵ Mailin Titi Hafsari and Adella Elsa Putri, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Lingkungan MAN 1 Pekalongan,” *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 2, no. 2 (December 2024).

relevan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti mulia dan berkarakter.⁶

Keteladanan ini berfungsi sebagai metode pembelajaran moral yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari gurunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Guru PAI di sekolah dasar, selain mengajarkan nilai-nilai agama, juga harus mampu menunjukkan integritas, kejujuran, kesabaran, dan empati dalam interaksi mereka. Keteladanan ini tidak hanya memastikan bahwa peserta didik memahami konsep moral secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka.⁸

Peran guru sebagai teladan juga menguatkan proses pendidikan karakter yang bersifat holistik dan berkesinambungan.⁹ Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan akhlak harus dimulai dari teladan guru yang mampu menjadi panutan yang otentik dan konsisten.¹⁰ Guru yang mampu menampilkan perilaku islami dalam kesehariannya akan lebih efektif dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter dan membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.¹¹ Dalam konteks pendidikan dasar, proses ini memainkan peranan penting dalam menyiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi dan mampu bersikap santun di tengah dinamika sosial di masyarakat kelak.¹²

SDN Sarude sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Pasangkayu berupaya mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam dalam seluruh proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam aktivitas non-akademik di lingkungan sekolah. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan sosial yang menjadi landasan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di SDN Sarude tidak sekadar difokuskan pada aspek kognitif seperti hafalan

⁶ Haidar pura dauly &. Nurussakinah Dauly, *Pembentukan Akhlak Mulia (Tinjauan PAI Dan Psikologi Positif)* (Medan: Perdana Publishing, 2022).

⁷ Roihana Nuroniah and Nur Jannah, "Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah," *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (March 2025), <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>.

⁸ Siti Dwi Kasnuri, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Siswa Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 3, no. 1 (2025).

⁹ Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma, "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (July 2024), <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>.

¹⁰ Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (July 2021), <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.260>.

¹¹ Mitha and Masyithoh, "Peran Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

¹² Bukhori Anwar and Mohammad Maulana Nur Kholis, "Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 3 Kebulen Jatibarang," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (June 2025).

ayat dan doa, tetapi lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai keislaman melalui keteladanan nyata yang ditunjukkan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI menjadi figur sentral dalam pembentukan karakter siswa karena perilaku, tutur kata, dan sikapnya sehari-hari menjadi contoh langsung yang diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Melalui keteladanan guru PAI, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghormati ditransfer secara alami kepada siswa dalam setiap kegiatan belajar maupun interaksi sosial di sekolah.¹³ Misalnya, guru PAI selalu datang tepat waktu, menyapa siswa dengan ramah, serta menunjukkan sikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi. Sikap-sikap tersebut menjadi bentuk pendidikan karakter yang efektif karena siswa lebih mudah meniru perilaku nyata daripada hanya mendengarkan nasihat atau teori.

Dengan demikian, strategi pembentukan akhlak melalui keteladanan guru PAI di SDN Sarude tidak hanya menciptakan suasana belajar yang religius, tetapi juga membentuk kultur sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif bagi perkembangan moral peserta didik, di mana setiap tindakan guru menjadi media pembelajaran akhlak yang nyata. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berakar pada keteladanan lebih efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* yang bertujuan untuk memberi gambaran mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Subjek utama dalam penelitian adalah guru PAI dan peserta didik SDN Sarude. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam terhadap guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan yang relevan. Penggunaan triangulasi data, baik sumber maupun metode, mendapatkan penegasan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan secara komprehensif.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum berbagai informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memilih hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini juga mencakup upaya mencari

¹³ Riski Rahmawati and Shobihus Surur, "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwrek Jombang," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (August 2024), <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.330>.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

pola, tema, dan hubungan antar variabel yang muncul dari data lapangan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih terarah dan bermakna.¹⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum berbagai informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memilih hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini juga mencakup upaya mencari pola, tema, dan hubungan antar variabel yang muncul dari data lapangan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih terarah dan bermakna.

Tahap berikutnya adalah penyajian data secara sistematis, di mana hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan yang memudahkan peneliti untuk memahami keseluruhan konteks penelitian secara utuh. Penyajian data ini juga membantu dalam melihat keterkaitan antara temuan satu dengan lainnya, serta memudahkan proses interpretasi makna yang lebih mendalam.

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan yang valid dan reliabel berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan ini tidak sekadar bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan religius yang melingkupi objek penelitian.

Pendekatan analisis ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat interpretatif dan teori konstruktivis. Penelitian jenis ini tidak berfokus pada generalisasi angka statistik, melainkan lebih menekankan pada upaya memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang proses pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sarude.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Keteladanan Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sarude menjadi figur sentral dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam keseharian guru di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk keteladanan yang paling menonjol adalah kedisiplinan. Guru PAI selalu datang tepat waktu ke sekolah dan menjadi contoh dalam menjaga konsistensi kehadiran. Sikap disiplin ini memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, karena mereka belajar bahwa waktu adalah amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Selain itu,

¹⁵ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknolog, 2022).

guru PAI juga menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah, seperti rutin melaksanakan salat berjamaah di sekolah dan mengajak siswa untuk ikut serta. Melalui kebiasaan ini, peserta didik belajar pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT dan membiasakan diri dalam ibadah secara kolektif.

Dalam hal berkomunikasi, guru PAI senantiasa berbicara dengan lemah lembut dan penuh kesantunan kepada seluruh siswa. Ucapan yang terkontrol, nada bicara yang tenang, serta sikap menghargai setiap siswa menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama. Siswa meniru bagaimana guru mereka menyampaikan nasihat tanpa marah, menegur dengan sopan, dan menghargai pendapat orang lain. Keteladanan dalam bertutur kata ini perlahan membentuk karakter santun dan empatik pada diri siswa.

Selain itu, tanggung jawab guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajar juga menjadi aspek penting yang mencerminkan keteladanan moral dan profesional. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan dedikasi dalam mempersiapkan pembelajaran, membimbing siswa dengan sabar, serta menegakkan kedisiplinan kelas dengan cara yang edukatif. Sikap ini mengajarkan kepada siswa arti tanggung jawab dan kejujuran dalam menjalankan amanah.

Dari segi penampilan, guru PAI selalu berpakaian sopan dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Busana yang rapi, bersih, dan menutup aurat menjadi representasi nyata dari nilai-nilai kesederhanaan dan kehormatan diri. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap guru, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa cara berpakaian adalah bagian dari identitas dan cerminan akhlak seseorang.

Keteladanan guru PAI di SDN Sarude ini diamati langsung oleh para siswa dan secara perlahan ditiru dalam perilaku mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa belajar dengan cara mengamati dan meniru tindakan gurunya sebuah proses pembelajaran akhlak yang alami dan efektif. Melalui figur guru yang berakhlak baik, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian, sehingga pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan

Implementasi Nilai Akhlak dalam Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sarude tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai akhlak dilakukan secara terintegrasi dalam materi pelajaran sehingga pembelajaran PAI tidak sekadar berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Setiap materi pelajaran menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pembelajaran tentang iman kepada Allah SWT, guru PAI menanamkan nilai kejujuran dan rasa syukur. Guru menjelaskan bahwa keimanan sejati kepada Allah harus tercermin dalam perilaku yang jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Melalui contoh-contoh konkret, seperti berkata jujur kepada orang tua dan guru meskipun dalam hal kecil, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa kejujuran merupakan bagian dari keimanan. Selain itu, guru menumbuhkan rasa syukur pada diri siswa dengan mengajak mereka untuk menyadari nikmat Allah yang telah diberikan, seperti kesehatan, kesempatan belajar, dan kasih sayang orang tua. Melalui pembiasaan doa syukur dan refleksi singkat setelah pelajaran, siswa diajak untuk menanamkan nilai tawadhu dan selalu menghargai karunia Allah.

Saat mengajarkan materi tentang salat, guru PAI menekankan pentingnya nilai disiplin dan kebersihan. Guru menjelaskan bahwa salat tidak hanya merupakan kewajiban ibadah, tetapi juga bentuk latihan kedisiplinan dalam mengatur waktu dan menjaga ketertiban diri. Sebelum melaksanakan praktik salat, siswa diajak untuk memperhatikan kebersihan diri, pakaian, dan tempat salat, sehingga muncul kesadaran bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Guru juga mencontohkan cara berwudu yang benar dan menegaskan makna spiritual di balik setiap gerakan salat, agar siswa memahami bahwa ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi sarana penyucian hati dan pembentukan akhlak.

Selain itu, melalui kisah-kisah nabi dan para sahabat, guru PAI menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kasih sayang, dan keikhlasan. Cerita-cerita inspiratif seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam bersikap jujur (*al-amin*), kesabaran Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian, dan kedermawanan sahabat Abu Bakar RA dijadikan bahan pembelajaran yang kontekstual. Setelah mendengarkan kisah, siswa diajak untuk berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti membantu teman tanpa pamrih, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, dan berbagi dengan sesama.

Melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai akhlak ini, guru PAI di SDN Sarude berhasil menciptakan suasana belajar yang religius dan bermakna. Nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka

Pembiasaan dan Kegiatan Keagamaan

Pembentukan akhlak peserta didik di SDN Sarude tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat rutin dan terencana. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan, karena melalui pembiasaan yang konsisten, peserta didik belajar untuk

menginternalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif dalam merancang, membimbing, dan mengawasi setiap kegiatan keagamaan agar mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa.

Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi menjadi rutinitas yang melekat dalam kehidupan sekolah. Sebelum pelajaran dimulai, siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru PAI. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Guru tidak hanya memastikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berkembang, tetapi juga memberikan penjelasan singkat tentang makna ayat-ayat yang dibaca agar siswa memahami pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Pembiasaan ini membantu membentuk karakter religius, sabar, dan tenang dalam diri peserta didik.

Selain kegiatan harian seperti di atas, sekolah juga menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, dan Tahun Baru Hijriah. Kegiatan ini diisi dengan ceramah, lomba keagamaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui momentum tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan nilai-nilai Islam, tetapi juga dilatih untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan menghargai makna spiritual dari setiap perayaan. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai keikhlasan, kebersamaan, dan semangat berbagi melalui kegiatan tersebut.

Melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara teratur, SDN Sarude berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi pembentukan akhlak mulia. Siswa terbiasa berperilaku Islami, seperti bersikap sopan, saling menghormati, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam membangun karakter yang kuat dan berlandaskan pada ajaran Islam. Dengan demikian, pembiasaan dan kegiatan keagamaan berperan penting sebagai media nyata dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di SDN Sarude, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Faktor-faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor pendukung yang memperkuat upaya pembinaan akhlak, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru dan pihak sekolah dalam menjaga konsistensi perilaku Islami siswa.

Faktor pendukung yang paling utama adalah adanya dukungan kepala sekolah yang sangat besar terhadap kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan kebijakan dan fasilitas yang memungkinkan terlaksananya program-program keislaman, seperti penyediaan sarana pelaksanaan hari-hari besar Islam, dan kegiatan literasi Al-

Qur'an. Dukungan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis antara guru PAI dan seluruh tenaga pendidik dalam mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Selain itu, keberadaan lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku positif siswa. Iklim sekolah yang Islami terlihat dari kebiasaan saling menyapa dengan salam, berpakaian sopan, serta adanya kegiatan rutin keagamaan menumbuhkan budaya religius yang kuat. Lingkungan semacam ini memberikan pengaruh besar terhadap pembiasaan sikap dan perilaku Islami, karena peserta didik terbiasa melihat, mendengar, dan meniru tindakan positif dari guru maupun teman sebaya.

Dukungan lain datang dari keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan akhlak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru, memantau perkembangan anak, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan di rumah menjadi penguat bagi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah membantu menciptakan konsistensi dalam pembentukan perilaku anak, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif. Tidak semua siswa tinggal di lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak Islami; sebagian dihadapkan pada pergaulan bebas, gaya hidup materialistis, dan kurangnya pengawasan sosial yang dapat memengaruhi perilaku mereka.

Selain itu, penggunaan media digital tanpa pengawasan juga menjadi hambatan serius di era modern ini. Akses yang luas terhadap internet dan media sosial dapat membawa dampak negatif jika tidak diarahkan dengan benar. Siswa mudah terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti gaya hidup hedonis, ujaran kebencian, atau perilaku konsumtif. Tanpa bimbingan dari orang tua dan guru, media digital dapat menjadi sumber pembentukan karakter yang salah arah.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik di SDN Sarude sangat bergantung pada sinergi antara faktor pendukung dan pengendalian terhadap faktor penghambat. Dukungan kepala sekolah, lingkungan religius, dan peran aktif orang tua harus terus diperkuat, sementara pengaruh negatif lingkungan dan media digital perlu diantisipasi melalui pendidikan literasi digital Islami dan pengawasan yang bijaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik di SDN Sarude berjalan secara sistematis dan terintegrasi melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran berbasis nilai, serta pembiasaan kegiatan

keagamaan di lingkungan sekolah. Guru PAI berperan sebagai figur sentral yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan moral yang nyata bagi siswa dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat ditransfer secara alami dan efektif kepada peserta didik.

Implementasi nilai-nilai akhlak dilakukan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, di mana setiap materi PAI dikaitkan dengan penguatan karakter Islami. Guru PAI mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, salat dhuha berjamaah, dan peringatan hari besar Islam semakin memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dalam diri peserta didik.

Keberhasilan pembentukan akhlak di SDN Sarude juga didukung oleh sejumlah faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan karakter anak. Ketiga elemen ini menciptakan sinergi yang kondusif dalam membangun budaya sekolah yang Islami. Namun demikian, proses ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung serta penggunaan media digital tanpa pengawasan yang dapat mengganggu pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, strategi pembentukan akhlak melalui keteladanan guru PAI terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan berkelanjutan. Pendidikan akhlak di SDN Sarude tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian luhur, beriman kuat, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Model pembinaan berbasis keteladanan ini dapat dijadikan contoh dalam pengembangan pendidikan karakter Islami di tingkat sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Bukhori, and Mohammad Maulana Nur Kholis. "Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 3 Kebulen Jatibarang." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (June 2025).
- Dauly, Haidar pura dauly &. Nurussakinah. *Pembentukan Akhlak Mulia (Tinjauan PAI Dan Psikologi Positif)*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S. R. I. Jumiyati, Leli Honesti, S. R. I. Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N. U. R. Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknolog, 2022.
- Hafsari, Mailin Titi, and Adella Elsa Putri. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Lingkungan MAN 1 Pekalongan." *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 2, no. 2 (December 2024).

Nawal Ramadahani Putri, Saude, Nasrul: Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDN Sarude Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

- Kasnuri, Siti Dwi. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Siswa Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 3, no. 1 (2025).
- Mbagho, Fitria Irawarni, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (July 2021). <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.260>.
- Mitha, Dara, and Siti Masyithoh. "Peran Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (July 2025).
- Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma. "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (July 2024). <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>.
- Nuronia, Roihana, and Nur Jannah. "Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah." *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (March 2025). <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>.
- Rahmawati, Riski, and Shobihus Surur. "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (August 2024). <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.330>.
- Shidiq, Farid Fajar, and Maslamah Maslamah. "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Padi 3 Pacitan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (February 2023). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1520>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (December 2021). <https://doi.org/10.29210/020211246>.
- Wahyuningsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (July 2021).